

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Miftahul Aula Bangkal**

MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru terletak di Jalan Kaluku No. 36 Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Menurut cerita orang terdahulu bahwa Mts. Miftahul Aula ini didirikan atas pemikiran tokoh-tokoh masyarakat yang memikirkan tentang pendidikan masyarakat Bangkal dan Banyu Irang pada tahun 1989 yang kekurangan akan pendidikan. Pada mulanya Mts. Miftahul Aula ini bergabung dengan Madrasah Ibtidaiyah.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan**

MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru mempunyai visi dan misi.

Visi dari MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru ini adalah menghasilkan lulusan yang unggul dalam imtaq dan iptek yang berwawasan lingkungan. Sedangkan Misi MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru ini adalah:

- a. Membudayakan gemar membaca
- b. Pembiasaan membaca surah yasin, al waqiah dan al mulk sebelum jam pelajaran pertama
- c. Pembiasaan shalat zhuhur berjamaah

- d. Berprestasi dalam program ekstra kurikuler
- e. Berprestasi dalam belajar dengan pendekatan teknologi sederhana berbasis lingkungan.

Dan Tujuan MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru ini adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi
- b. Menjadikan peserta didik berakhlak mulia.
- c. Meningkatkan keterampilan peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri.

### **3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, TU, dan Siswa**

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MTs. Miftahul Aula Bangkal ini sejak awal berdirinya sampai sekarang ada 4 orang, yaitu:

Tabel 4.1 kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs. Miftahul Aula Bangkal

No	Nama	Periode Tahun
1	Rufani	1985 s.d 1988
2	Muhammad Diah S.Pd	1988 s.d 2008
3	Hairani S.Pd	2008 s.d 2010
4	Sanusi S.Pd. I	2010- sekarang

Sumber: TU MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru

Keadaan Guru-guru dan TU Periode tahun 2014-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 jumlah Guru-guru, TU Periode tahun 2014-2015 MTs. Miftahul Aula Bangkal

No	Jumlah Tenaga pendidik dan Non Kependidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	1	2	3
2	Guru Tidak Tetap	8	12	20
3	Tata Usaha	1	1	2
	Jumlah Total	10	15	25

Sumber: TU MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru

Keadaan Para Siswa tahun 2014-2015 MTs. Miftahul Aula Bangkal adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa tahun 2014-2015 MTs. Miftahul Aula Bangkal

No	Tingkat Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	13	17	30
2	VII B	15	14	29
3	VII C	11	16	27
4	VIII A	13	13	26
5	VIII B	14	14	28
6	IX A	10	13	23
7	IX B	12	13	25
8	IX C	11	12	23
	Jumlah Total	99	112	211

Sumber: TU MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru

#### 4. Sarana dan Prasarana

Adapun Sarana dan Prasarana di MTs. Miftahul Aula Bangkal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs. Miftahul Aula Bangkal

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Terpakai
2	Ruang Guru	1	Terpakai
3	Ruang Perpustakaan	1	Terpakai
4	Ruang Kelas	8	Terpakai
5	Ruang Mushola	1	Terpakai

6	WC Murid	1	Terpakai
7	WC Guru	1	Terpakai
8	Ruang Tamu	1	Terpakai
9	Koperasi	1	Terpakai

Sumber: TU MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru

### 5. Profil Guru Akidah Akhlak kelas VII

Nama : Apsiah

Alamat : Godang , Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru

Tempat, tanggal lahir : Bangkal, 15 Mei 1972

Riwayat pendidikan : - SD Bangkal 1 (1985)

- MTs Miftahul Aula Bangkal

- MAN 2 Martapura (1991)

Pengalaman mengajar : 15 Tahun

Prestasi :-

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data tentang penggunaan strategi aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII pada MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Strategi aktif yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru.**

Untuk mendapatkan hasil belajar maksimal, tentunya seorang guru harus mempersiapkan strategi dalam pembelajarannya. Baik untuk jangka panjang maupun pendek. Karena strategi guru akan mempengaruhi output, yaitu berupa kualitas siswa yang mendapatkan ilmu atau pelajaran dari strategi yang diterapkan oleh seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di kelas VII di MTs Miftahul Aula strategi yang digunakan meliputi:

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilewati setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara, guru yang bersangkutan menyatakan bahwa, jarang dalam menggunakan perencanaan, lebih sering mengajar secara spontan. Beliau kurang mengerti tentang membuat perencanaan. Hanya pada saat penulis melakukan observasi ada satu kebijakan sekolah, bahwa pada saat guru mengajar ada guru lain yang memantau pelaksanaan pembelajaran. Dimana setelah selesai pembelajaran, guru yang memantau mengevaluasi pembelajaran

yang diberikan. Pada saat itulah guru Akidah Akhlak dalam hal ini diajar oleh Ibu Apsiah, belajar melakukan perencanaan mengajar. Dari hasil wawancara, Ibu Apsiah memaparkan perencanaan pembelajarannya dengan mempersiapkan materi dan media belajar di rumah.

Dalam membuat perencanaan, Ibu Apsiah menanyakan kepada suami beliau Bapak Muhammad Diah. Bapak Muhammad Diah adalah salah satu guru di MTs Miftahul Aula yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah. Ibu Apsiah kurang mengerti bagaimana perencanaan yang baik, karena latar belakang pendidikan yang hanya lulusan SMA.

#### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 30 Januari 2015 dengan Ibu Apsiah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan ditunjukkan dengan bukti dokumenter, penyusunan RPP dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan RPP dibuat setiap kompetensi dasar untuk satu kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya dalam pembuatan RPP dapat dilihat pada lampiran.

#### **c. Fasilitas Lainnya**

Fasilitas lainnya dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting karena fasilitas lainnya merupakan faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Apsiah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa fasilitas pelengkap yang digunakan saat pembelajaran aktif, yaitu: Lembar kerja siswa.

#### **d. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil data dan observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru pada tanggal 30 Januari 2015, di kelas VII, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas VII dengan menggunakan strategi aktif *Jigsaw Learning*. Gambaran kegiatan penerapan strategi *Jigsaw Learning* yang dilakukan oleh Ibu Apsiah penulis gambarkan dalam tabel di bawah ini.



Tabel 4. 5 Hasil Pengamatan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif (*Jigsaw Learning*)

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
2	Mengamati, mengabsen dan mengarahkan peserta didik agar siap memulai pelajaran	✓	
3	Apersepsi	✓	
4	Melakukan pre test kepada peserta didik	✓	
5	Menyampaikan cakupan materi dan Memotivasi peserta didik	✓	
6	Guru menjelaskan materi pelajaran dan menguasai kelas		✓
7	Guru menerapkan strategi pembelajaran ( <i>Jigsaw Learning</i> )	✓	
8	Membentuk kelompok	✓	
9	Menjelaskan tentang tugas kelompok	✓	
10	Mengatur posisi duduk masing-masing kelompok secara efektif dan efisien		✓
11	Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan	✓	
12	Menjelaskan kepada siswa agar memahami dan menyelesaikan LKS	✓	
13	Membantu siswa menyelesaikan tugas	✓	
14	Membantu siswa saling mengajarkan hasil yang telah dikerjakan		✓
15	Membentuk kelompok ahli	✓	
16	Memberikan kesempatan kepada kelompok ahli melakukan sosialisasi	✓	
17	Meminta kelompok menyiapkan atau merumuskan jawaban akhir		✓
18	Melaksanakan presentasi	✓	
19	Mengatur tanggapan dan umpan balik		✓
20	Membantu kelancaran presentasi		✓
21	Merespon pembelajaran		✓

22	Melaksanakan evaluasi		✓
23	Guru memberikan nasehat dan pesan	✓	
24	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah		✓

Berdasarkan tabel 4.5 hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran yang direncanakan guru dengan menggunakan strategi aktif (*Jigsaw Learning*) belum maksimal penuh.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Penggunaan Strategi Aktif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru**

### **a. Faktor Guru**

#### 1. Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru Akidah Akhlak di kelas VII adalah lulusan dari MAN 2 Martapura pada tahun 1991 pada saat sekolah di MAN 2 Martapura, Ibu Apsiah mengambil jurusan IPS. Sejak tahun 2000 sampai sekarang Ibu Apsiah pernah mengikuti pelatihan sebanyak satu kali, yaitu pelatihan Kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara meskipun latarbelakang pendidikan bukan sarjana, Ibu Apsiah sering membaca buku-buku pelajaran khususnya buku-buku keislaman.

#### 2. Pengalaman Mengajar

Ibu Apsiah menceritakan bahwa beliau mengajar sejak tahun 2000 sebagai guru honorer dengan mengajar mata pelajaran Matematika, setelah itu mengajar Fiqh, dan dilanjutkan dengan mengajar Akidah Akhlak sampai sekarang. Dalam

kurun waktu sekitar 15 tahun, Ibu Apsiah hanya fokus mengajar di MTs. Miftahul Aula. Jadi Ibu Apsiah dapat dikatakan sudah berpengalaman dalam mengajar.

## **b. Faktor Peserta Didik**

### **1. Minat**

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajarn Akidah Akhlak. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam orang siswa dari kelas VII A, VII B dan VII C pada tanggal 30 Januari 2015 bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak masih kurang. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi partisipan penulis pada saat guru mengajar menggunakan strategi aktif *Jigsaw Learning*, ditemukan banyak siswa yang kurang terkontrol, ada beberapa murid yang makan-makan, ada yang sengaja terlambat masuk kelas, ada yang memukul-mukul meja, kursi, dan ribut. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan pesreta didik bahwa mereka kurang berminat terhadap mata pelajar Akidah Akhlak karena suara ibu yang tidak terlalu jelas atau terlalu pelan sehingga membuat pesrta didik tidak paham dan mengerti terhadap apa yang dijelaskan, serta cara mengajar yang kurang variatif.

## 2. Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan baik dan perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa perhatian siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru Akidah Akhlak saat pelajaran berlangsung.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak. Fasilitas adalah ketetapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan sarana dan prasarana dalam mengajar masih kurang, seperti terbatasnya media LCD, penghapus papan tulis yang masih kurang, kursi yang rusak dan kipas angin yang rusak.

### **d. Faktor Lingkungan**

Faktor yang terakhir yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran aktif adalah lingkungan. Lingkungan yang dikemukakan dalam hal ini adalah mencakup lingkungan fisik maupun non fisik.

- 1) Lingkungan Fisik, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di sekolah MTs.Miftahul Aula bahwa lingkungan sekolah kurang terawat, karena tidak adanya tukang kebun dan pembantu kebersihan sekolah,

ditambah dengan siswanya kurang memperhatikan kebersihan dan membuang sampah sembarangan sehingga sangat mengganggu pemandangan. Ruang kelas yang seharusnya selalu bersih, masih terlihat di sudut-sudut ruangan sampah bekas makanan dan minuman. Keadaan ruangan seperti ini terdapat di kelas VII. Untuk kelas VII dan IX, keadaan ruangan masih cukup bersih.

- 2) Lingkungan non fisik, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa lingkungan non fisik disini dimaksud adalah kenyamanan dan ketenangan peserta didik pada saat belajar, ternyata terganggu dikarenakan ruangan belajar yang panas dan ruangan yang kotor, akibat belajar sambil makan dan sampah dibuang dalam kelas.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman jika lingkungan sekolah juga nyaman. Dari penyajian data bahwa lingkungan sekolah MTs. Miftahul Aula termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah yang berada di lingkungan yang tidak padat penduduknya dan tidak berada di pinggir jalan raya, sehingga tidak terganggu oleh polusi suara kendaraan bermotor.

### **C. Analisis Data**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan

individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu seorang guru harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan pelajaran, sehingga semua peserta didik dapat memaksimalkan kemampuannya dalam menangkap setiap materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Miftahul Aula terhadap strategi belajar aktif guru mata pelajaran Akidah Akhlak, guru yang bersangkutan masih sangat kurang dalam menerapkan strateginya. Dari sekian banyak strategi, hanya strategi *jigsaw learning* yang diterapkan, dan itupun baru satu kali diterapkan, guru cenderung spontan dalam mengajar. Dari aspek strategi *jigsaw learning*, hanya beberapa kriteria yang terpenuhi. Aspek penguasaan kelas masih belum terpenuhi. Hal ini sehubungan dengan volume suara guru sangat pelan, sedangkan siswa yang dihadapi berada pada usia labil. Siswa sangat sulit untuk diatur. Dalam mengatur duduk siswa untuk pembagian kelompokpun, guru merasa kesulitan. Sehingga keefisienan waktu juga terganggu.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran aktif guru Akidah Akhlak di MTs Miftahul Aula berhubungan erat dengan latarbelakang pendidikan guru. Latar belakang Ibu Apsiah yang tamatan Madrasah Aliyah, serta minimnya mengikuti pelatihan membuat strategi mengajar kurang efektif, meskipun memiliki pengalaman mengajar lebih dari sepuluh tahun. Strategi yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Strategi yang tidak variatif berdampak pada kurangnya gairah siswa dalam belajar. Hal terbukti dengan seringnya ditemukan siswa yang membolos, dan tindakan-tindakan kurang menghargai keberadaan guru di dalam kelas. Penggunaan strategi yang monoton dapat membuat siswa malas memperhatikan pelajaran, dan berdampak pada hasil belajar.

Sarana dalam belajar juga mempengaruhi strategi. Terbatasnya sarana tersedia, dapat mempersempit ruang gerak guru dalam mengembangkan strategi

yang digunakan dalam mengajar. Di samping itu kemampuan penguasaan teknologi juga memiliki pengaruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa maupun guru yang bersangkutan, bahwa tidak pernah guru menggunakan media LCD. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengaplikasikan media yang tersedia. Faktor lain yang memiliki pengaruh besar adalah lingkungan fisik, dimana keadaan ruangan yang pengab, dan kotor membuat siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar. Pada dasarnya keadaan seperti ini perlu inisiatif dari sekolah maupun guru yang bersangkutan untuk mendapatkan kualitas suasana belajar yang maksimal.